BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian kepustakaan harus meninjau seluruh permasalahan peenelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan masalah secara tuntas. Ini dapat dikaitkan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya dari buku teks, laporan penelitian, jurnal dan sumber-sumber yang berupa media masa lainnya.[31] Rancangan penelitian yang baik perlu menyertakan hasil kajian penelusurannya bahan-bahan kepustakaannya.

A. Penelitian terdahulu

1. Penelitian terhadulu dilakukan Ikawati mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember Tahun 2007. Dalam judul skripsinya "Peranan Pendidikan Prasekolah Bagi Perkembangan Anak Di Taman Kanak-kanak Al Kausar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa peranan pendidikan taman kanak-kanak Al Kausar sudah baik, hal ini terbukti dengan adanya program-program yang telah dilakukan oleh lembaga yang mengoptimalkan berbagai potensi anak baik aspek fisik maupun psikologisnya.[32]

   Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama

[31]Moh. Karisam, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 103.
[32] ikawati, "*Peranan Pendidikan Prasekolah Bagi Perkembangan Anak Di Taman Kanak-kanak Al Kausar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember"* (STAIN, Jember, 2007)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini sama-sama meneliti perkembangan anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian , peneliti lebih menfokuskan pada metode pembelajaran dalam pengembangan bahasa. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ikawati lebih mengfokuskan pada perkembangan anak dari sisi psikologisnya. Oleh karena itu peneliti memilih penelitian yang berjudul Metode Pembelajaran Guru Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudlatul Atfhal Jomerto Patrang Jember. Dan ke absahan datanya dalam penelitian tersebut menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

2. Penelitian terdahulu dilakukan Eni Wahyuni Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. Dengan judul skripsi " perkembangan psikologi anak usia dini di paud lemuru 123 desa jambearum kecamatan puger kabupaten jember tahun 2011". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Wahyuni adalah perkembangan psikolagi anak yang menfokuskan pada perkembangan intelektual, perkembangan emosional, dan perkembangan bahasa.[33]

Letak persamaan dan perbedaan adalah sama-sama membahas anak usia dini. Dari penelitian terdahulu adalah menfokuskan pada perkembangan psikologi yang dalam pembahasannya terdapat perkembangan bahasa. Peneliti sendiri membahas perkembangan bahasa.

[33] Eni, Wahyuni, " *perkembangan psikologi anak usia dini di paud lemuru 123 desa jambearum kecamatan puger kabupaten jember tahun 2011*" (STAIN, Jember, 2011)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Letak perbedaanya peneliti menfokuskan pada metode pembelajaran dalam pengembangan bahasa, peneliti menfokuskan pada metode pembelajaran yang dibagi menjadi 3 fokus metode yaitu bermain, bernyanyi, bercerita. Dan keabsahan datanya dalam penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Oleh karena itu metode dan pengembangan anak berhubungan maka peneliti mengangkat judul Metode Pembelajaran Guru Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudlatul Athal Al Muslimun Jomerto Patrang Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisis tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif sebagai perspektif bukan untuk di uji. [34]

1. Kajian Teori Tentang Metode Pembelajaran Guru.

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelaaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai

[34]Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (STAIN: Jember, 2014), 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

metode pembelajaran dalam mencapai tuuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menenkan kepada bagaimana aktifitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.[35]

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilihnya dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus di ingat taman kanak-kakak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Misalnya guru TK jarang sekali menggunakan metode ceramah. Orang akan segera menyadari bahwa metode ceramah tidak berdaya guna bagi anak TK. Metode-metode yang memungkinkan anak satu dengan anak lain berhubungan akan lebih memenuhi kebutuhan dan minat anak. Melalui kedekatan hubungan guru dan anak, guru akan dapat mengembangkan kekuatan pendidik yang sangat penting.[36]

Para pendidik harus memperhatikan metode penyampaian ketika ia berintraksi dengan anak, terutama ketika ia ingin menyampaikan suatu pengetahuan atau materi pelajaran dan bagaimana agar anak mamahaminya, terutama pada fase ini, dimana anak tidak bisa memahami sesuatu yang abstrak, seperti malaikat, kebebasan dan kasih

[35] Novan, Ardy, *Format Paud,* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), 121.
[36] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

saying sayang. Ada beberapa metode yang digemari oleh anak. Yaitu dengan metode bernyanyi. seperti bernyanyi *10 malaikat Allah, rukun iman, rukun islam,* yang menarik dan digemari mudah untuk di ingat oleh anak. [37] Sebagai besar anak kecil cendrung untuk menyukai lagu-lagu yang indah dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. [38]

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan sumber pendidikan. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.[39]

Syaiful Sagala dalam Srikantono bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Menurut Suyadi dalam Srikantono pembelajaran anak usia dini di lakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapakn materi dan proses belajar. Novan Ardy Wiyani dalam Srikantono pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat

[37] Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak,* (Jakarta: Arroyan, 2011), 33-34.
[38]Ibid. , 144.
[39] Srikantono, Imron Fauzi, *Kurikulum dan Bahan bahan Ajar PAUD,* (Jember: Superior, 2015), 78.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.[40]

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Perkembangan untuk anak usia dini di wujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, dan bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar anak menggunakan seluruh alat indranya.[41]

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataanya masih dilakukan orang diluar Kependidikannya. Karena tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. [42]

Seorang pengajar pada hakikatnya harus memiliki keterampilan tentang sejauh mana kemampuan para guru dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda di dalam meyerap informasi dan berbeda dalam cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan. Dalam kaitan ini guru berusaha menggunakan berbagai macam gaya dan cara mengajar untuk membentu para siswa menyerap informasi dan

[40] Srikantono, Imron, *Kurikulum*, 65-66
[41] Novan, Ardy, *Format Paud,* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), 89.
[42]Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6-7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memperkuat pemahamannya. Berbagai strategi dan metode digunakan untuk menjamin bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. [43]

b. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar metode pembelajaran untuk anak usia dini tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama. Berkait dengan hal tersebut maka strategi pembelajaran yang dikenal untuk pendidikan anak usia dini adalah "belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar". Sedangkan bila mengacu pada kurikulum hasil belajar pendidikan anak usia dini, maka ada beberapa prinsip dalam menerapkan metode yakni:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak.
2) Belajar sambil bermain.
3) Kreatif dan inovatif.
4) Lingkungan kondufis
5) Menggunakan system tema
6) Mengembangkan keterampilan hidup
7) Menggunakan pembelajaran terpadu
8) Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.[44]

[43] Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 212-213.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Macam-macam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

1) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan jalan membawa siswa langsung pada objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengalami secara langsung. Penerapan metode karyawisata, antara lain karena objek yang akan dipelajari hanya terdapat di tempat tertentu. Metode ini juga berfungsi memberikan hiburan kepada siswa dan rekreasi.

2) Metode pemberian tugas

Metode ini merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru. Tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan. Hal yang harus diperhatikan dalam memberi tugas pada siswa adalah fungsi, sifat, dan bentuk tugas yang diberikan serta tingkat kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas tersebut.

3) Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Bercakap-cakap dapat

[44] Isjoni, *Model Pembelajaran*, 85.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog atau dialog. Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif.

4) Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

5) Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat mengerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenu hati.

6) Metode Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain adalah kodrat anak, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat voluntur, spontan, terfokus pada proses, member ganjaran secara intrinsic, mnyenangkan dan fleksibel. kriteria dalam kegiatan bermain adalah memotifasi intriksik, memiliki pengaruh positif. Cara bermain lebih di

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

utamakan dari pada tujuannya, serta bermain memiliki kelenturan.[45]

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik, social, dan komunikasi. Kegiatan bermain memengaruhi enam aspek perkembangan anak meliputi: aspek kognitif, sosail, emosional, komunikasi, kesadaran diri, dan keterampilan motorik Catron & Allen dalam Soeminarti. Bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikolog ahli filsafat dan banyak orang lagi sejak beberapa dekade yang lalu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia. [46]

Metode bermain adalah metode yang merupakan permainan sebagai wahana pembelajaran siswa. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Piaget menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana oleh karenanya metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

[45] Srikantono, *Kurikulum*, 254
[46] Soeminarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 102.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosional, social, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain anak juga dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara: mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memeperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia.

a) Fungsi bermain bagi anak taman kanak-kanak

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia TK, menurut Hartley, Frank dkk dalam Moeslichatoen ada 8 fungsi bermain bagi anak.

(1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya menirukan ibu masak di dapur, dokter mengobati orang sakit.

(2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendarai bus, petani menggarap sawah.

(3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya ibu mendikan adik, ayah membaca Koran, kakak mengerjakan tugas sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(4) Untuk menyalurkanperasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air.

(5) Untuk melepaskan dorongan-orongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri,menjadi anak nakal, pelanggar lalu lintas

(6) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota

(7) Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya dan semakin dapat berlari cepat

(8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruang, menyiapkan jamuan makan, pesta ulang tahun

Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan social, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin perkembangan moral kreatifitas dan perkembangan fisik anak.[47]

Menurut Frank dan Theresa Caplan yang dikutip Hildebrand dalam Isjoni ada empat belas nilai bermain anak yakni:

(1) Bermain membantu pertumbuhan anak

[47] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 32-34.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(2) Bermain merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sukarela

(3) Bermainmemberikan kebebasan anak untuk bertindak

(4) Bermain memberikan unia khayal yang dapat ikuasai

(5) Bermain mempunyai unsure berpetualang di dalamnya

(6) Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa

(7) Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam hubungan antar pribadi

(8) Bermain memberikan kesempatan untuk menguasai diri secara fisik

(9) Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian

(10) Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu

(11) Bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa

(12) Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar

(13) Bermain menjernihkan pertimbangan anak

(14) Bermain dapat distrukturkan secara akademis.[48]

b) Bahan dan peralatan bermain bagi perkembangan bahasa anak usia dini

Kemampuan berbahasa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain bertujuan untuk:

[48] Isjoni, *Model Pembelajaran*, 87-88.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(1) Menguasai bahasa reseptif

Mendengar dan memahami apa yang didengar.

(a) Memahami perintah

(b) Menjawab pertanyaan

(c) Mengikuti urutan peristiwa

(2) Menguasai bahasa ekspresif yang meliputi

(a) Menguasai kata-kata baru

(b) Menggunakan pola bicara orang dewaaa

(3) Berkomunikasi secara verbal dengan orang lain, berbicara sendiri atau berbicara kepada orang lain

(4) Keasikan menggunakan bahasa.

Bahan dan peralatan yang apat dipergunakan dalam kaitan perkembangan keterampilan bahasa reseptif adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan gambaran mental tentang apa yang di dengar seperti suara angin, suara mobil.

Bahan dan peralatan yang dapat dipergunakan dalam kaitan pengembangan keterampilan bahasa ekspresif meliputi benda-benda yang ada disekitar anak dengan cara menyebutkan nama-nama benda tersebut/kata benda; dengan menyebutkan perilaku orang seperti berjalan, berlari, meloncat dan dengan kata-kata yang menyatakan perasaan seseorang seperti senang, susah, bahagia atau kata sifat, kata keadaan. Bahan dan peralatan yang dapat dipergunakan dalam kaitan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penguasaan cara berkomunikasi dengan orang lain dilaksanakan melalui kegiatan bermain drama, misalnya makan di rumah makan. Kegiatan ini akan mendorong anak untuk menggunakan kata-kata yang mencakup nama rumah makan, buka dan tutp, menu yang ada dirancang oleh anak sendiri. Dalam bermain drama ini anak belajar kosa kata baru: nama benda-benda atau menu, pelayan, tamu, tindakan melayani, makan, membayar dan perasaan menunggu, tidak sabar, lapar, haus, kenyang.

Meningkatakan keasikan anak berbahasa dapat dilaksanakan melalui kegiatan berdiskusi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan cerita dan puisi. Bahan-bahan yang yang dapat digunakan dalam kegiatan ini adalah lagu-lagu, buku cerita, bermacam bunyi, suara, peralatan rumah tangga, bermacam pakaian, toko, rumah makan, kantor, gudang, kantor pos.[49]

a) Rancangan kegiatan bermain

Rancangan kegiatan bermain meliputi: penentuan tujuan dan tema kegiatan bermain, macam kegiatan bermain, tempat dan ruang bermain, bahan dan peralatan bermain dan urutan langkah bermain. Menentukan jenis kegiatan bermain yang akan dipilih sangat tergantung kepada tujuan dan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan jenis kegiatan

[49] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, 55-56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bermain diikuti dengan jumlah peserta kegiatan bermain. Selanjutnya ditentukan tempat dan ruang bermain yang akn digunakan, apakah didalam ruang atau diluar ruangan kelas hal ini tergantung pada jenis permainan yang pilih.[50]

(1) Menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain.

Tujuan kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik berkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau social. Kegiatan bermain akan memberikan hasil yang optimal apabila kegiatan itu dirancang dengan baik tidak secara kebetulan. Jadi dalam kegiatan bermain itu terlebih dahulu dikomunikasikan kepada anak dan diurutkan apa yang akan diperoleh dari kegiatan bermain tersebut.

Departemen pendidikan dan kebudayaan 1994 telah menetapkan 20 tema yang dapat dipergunakan sebagai acuan program kegiatan belajar anak di taman kanak-kanak. Sesudah guru menentukan apa yang menjadi tujuan kaegiatan maka kegiatan itu perlu dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan apa yang tertera dalam kurikulum TK 1994.

[50] Srikantono, Imron, *Kurikulum*, 255-56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tujuan bermain: setelah anak-anak melakukan kegiatan bermain anak dapat menguasai cara:

(a) Menghindari pertentangan

(b) Berbagi kesempatan atau giliran

(c) Menuntut hak dengan cara yang dapat diterima

(d) Mengkomunikasikan keinginan yang dapat diterima

Tema bermain: sesuai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, ditentukan tema kegiatan makan dan minum termasuk tata tertib makan dan minum.

(2) Menentukan macam kegiatan bermain

Setelah ditentukan tujuan dan tema bermain selanjutnya ditentukan macam kegiatan bermain yang cocok dengan tujuan dan tema tersebut. Sesuai dengan usia anak TK dan kegemarannya maka bermain pura-pura atau imajinatif sangat cocok bagi mereka. Kegiatan bermain pura-pura ini dilaksanakan dalam kelompok dibawah bimbingan dan pengarahan guru, sedangkan anak-anak lain melakukan kegiatan lain di dalam atau di luar kelas di bawah pengawasan guru lain. Pada gilirannya anak-anak dari kelompok lain ini akan memeperoleh kesempatan bermain pura-pura juga.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(3) Menentukan tempat dan ruang bermain

Tempat dan ruang bermain dapat dilakukan di dalam dan luar ruang. Untuk kegiatan bermaindalam rangka mengembangkan kemampuan social, sebagaimana ditentukan dalam tujuan dan tema yang dipilih yaitu kegiatan bermain imajinasi tentang pola kehidupan keluarga dalam situasi makan bersama, maka kegiatan bermain tersebut cocok bila dilukan di dalam ruang atau di kelas.

(4) Menentukan bahan dan peralatan bermain.

Sebelum melakukan kegiatan bermain, bermacam bahan dan peralatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perlu disiapkan terlebih dahulu secara lengkap. Selama melakukan kegiatan bermain guru tidak lagi mencari bahan atau perlengkapan yang belum tersedia, agar kegiatan bermain berlangsung tanpa hambatan.

(5) Menentukan urutan langkah bermain.

Sebelum menentukan urutan langkah bermain sesuai macam bermain yang sudah ditetapkan pula kegiatan yang harus dilaksanakan oleh anak-anak yang terlibat dalam permainan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan

(a) Kegiatan menyiapkan peralatan makan secara tertib oleh ibu
(b) Kegiatan memberikan tangan oleh setiap anggota keluarga
(c) Kegiatan mengerinkan tangan oleh setiap peserta
(d) Kegiatan menarik kursi secara tertib oleh setiap peserta
(e) Kegiatan membaca doa oleh ayah yang diikuti oleh seluruh peserta
(f) Kegiatan makan: menghindari pertentangan, berbagi giliran, menuntut hak, mengkomunikasikan keinginan.
(g) Kegiatan membersihkan tempat makan oleh ibu dibantu oleh anak dan ayah
(h) Kegiatan memcuci peralatan makan oleh ibu/ayah atau anak secara bergiliran.

Kualitas pelaksanaan kegiatan bermain banyak dipengaruhi oleh perancangan kegiatan bermain yang sudah disusun. Hasil pelaksanaan kegiatan bermain merupakan masukan bagi guru untuk mengadakan perbaikan dan pengembangan rancangan bermain yang telah disusun.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Pelaksanaan kegiatan bermain

Langkah-langkah kegiatan bermain melalui urutan sebagai berikut ini

(1) Kegiatan pra bermain

(2) Kegiatan bermain

(3) Kegiatan penutup

Strategi /metode pembelajaran bermain terdiri dari 3 langkah prabermain, bermain, penutup. Dalam hal ini kegiatan makan dalam suatu keluarga dijadikan tema kegiatan dengan demikian langkah-langkahnya.

(1) Kegiatan pra bermain

Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra bermain

(a) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain

- Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bermain
- Guru mengkomunikasikan batasan-batasan yang harus dipatuhi siswa
- Guru menawarkan peran kepada masing-masing anak untuk disepakati sebagai ayah, ibu, anak.
- Guru memperjelas apa yang harus dilakukan peran ayah, ibu, anak.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(b) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan.

- Menyiapkan meja makan dengan bahan dan peralatan yang diperlukan
- Mencuci tangan
- Menerinkan tangan.[51]

(2) Bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan berikut:

(a) Semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain

(b) Dengan bimbingan guru, peserta permainan mulai melakukan tugasnya masing-masing

(c) Setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya

(d) Anak-anak mencuci tangan

(3) Penutup

Tahap penutup dari metode pembelajaranmelalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan:

(a) Menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun

[51] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, 60-63.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sesuatu, seperti mengulas bentuk-bentuk geometris yang dibentuk anak.

(b) Menghubungkan pengalamaan anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain, misalnya dirumah

(c) Menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok

(d) Menekankan pentingnya kerja sama.[52]

c) Evaluasi kegiatan bermaain

Evaluasi perlu dilaksanakan agar guru TK mendapatkan umpan balik tentang kualitas keberhasilan dalam kegiatan bermain. Karena itu dalam bagian ini akan dibicarakan tentang alas an mengadakan evaluasi kegiatan bermain dan komponen-komponen penting yang perlu di evaluasi.

(1) Alasan mengadakan evaluasi kegiatan bermain

(a) Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar melalui bermain. Tanpa evaluasi tujuan kegiatan bermain tidak ada artinya. Evaluasi membantu kita untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan belajar yang telah dirancang cukup baik atau tidak.

[52] Srikantono, Imron Fauzi, *Kurikulum*, 257

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(b) Tujuan-tujuan didasarkan pada pengharapan. Setiap orang mempunyanyi ukuran bagi diri sendiri dan orang lain. Ukuran harapan pada anak TK tidak sama dengan tuntutan pada anak dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

(c) Evaluasi menentukan tingkat pencapaian harapan. Melalui evaluasi kita menguji apakah tujuan yang ingin dicapai itu telah ipenuhi atau belum. Kreteria pencapaian tujuan apat ditetapkan secara sederhana atau lebih rumit.

(2) Komponen yang di evaluasi

Ada komponen-komponen yang selalu tampil dalam evaluasi yang diklasifikasi sebagai evaluasi yang baik. Berikut ini dikemukakan criteria yang dapat berfungsi sebagai pedoman dalam evaluasi.

(a) Pertama-tama kita memilih apa yang akan dievaluasi, kemudian menentukan siapa yang akan di evaluasi dan dalam situasi apa evaluasi itu dilaksanakan

(b) Menentukan tujuan evaluasi secara jelas. Mengetahui alas an mengapa kita mengadakan evaluasi dan manfaat apa yang dapat ditarik dari kegiatan evaluasi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(c) Menentukan bagaimana cara memperoleh data evaluasi tersebut. Data evaluasi dapat diperoleh melalui observasi dan Tanya jawab.

(d) Mengetahui kegunaan evaluasi yang diperoleh. Hasil evaluasi dapat ipergunakan untuk memperbaiki kemampuan social yang menyimpang dan untuk meningkatkan kemampuan social anak lam lingkungan yang lebih luas

(e) Menyatakan tujuan kegiatan secara jelas. Guru hendaknya yakin bahwa tujuan kegiatan bermain telah dirumuskan olehnya dalam bentuk tingkah laku yang dapat iamati dan iukur

(f) Tindak lanjut. Menggunakan hasil evaluasi kegiatan untuk dimanfaatkan bagi peningkatan pengembangan lebih lanjut sluruh aspek perkembangan anak usia TK.[53]

7) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembngan anak dapat distimulasi secara

[53] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, 65-66.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lebih optimal. Karena anak sangat suka bernyanyi sambil betepuk tangan dan juga menari, maka dengan dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembngannya.

Akan tetapi nyanyian yang disini sifatnya untuk mengenalkan konsep alfabet bagi anak untuk mengenal huruf. Jadi nyanyiannya harus disesuaikan dengan anak usia dini dan liriknya pun diganti dengan materi-materi yang akan diajarkan.

Dalam metode bernyanyi anak bisa dikenalkan dengan huruf-huruf abjad melalui lagu A,B,C,D. Lagu tersebut akan membantu anak-anak belajar mengingat dan menyebukan dengan benar nama-nama huruf, karena anak membutuhkan perhatian yang cukup. Apabila anak sudah terampil menyebutkan lambang bunyi (huruf) dengan tidak ada salah, maka anak mulai bisa di ajak belajar menulis dan menggambar secara bersamaan.[54]

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiyah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya di PAUD, kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegarasikan ke dalam pembelajaran.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia,

[54]Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), 167.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehinggga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak–anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak. Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara,ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat di integrasikan dalam pembelajaran.

Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara berangsur pemberdaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam mengucapkan kata–kata. Sehingga kegitan bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemaknaan. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan, lagu itu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disebut sebagai lagu model dan digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur nyanyian yang terkandung didalamnya.

Menurut Honig yang di kutip Masitoh dalam Srikantono bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

a) Bernyanyi bersifat menyenangkan
b) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
c) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
d) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
e) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
f) Bernyanyi apat mengembangkan rasa humor
g) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak
h) Bernyanyi dapat meningkatkan ke eratan dalam sebuah kelompok

Pengalaman dalam bermusik dapat membantu mengembangkan kemampuan daya pikir dan bahasa anak serta dapat dijadikan sebagai pusat lingkungan belajar anak secara lebih menyeluruh. Dalam mengembangkan prosedur penerapan strategi/metode pembelajaran melalui bernyanyi guru harus mempertimbangkan karakteristik anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Metode/strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah:

a) Tahap perencanaan
   (1) penetapan tujuan pembelajaran
   (2) penetapan materi pembelajaran
   (3) menetapkan metode dan teknik pembelajaran
b) Tahap pelaksanaan
   (1) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberikan contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringi
   (2) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu dua mata saya, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu.
   (3) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada timggi dan rendah dengan alat musik misalnya pianika.
c) Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.[55]

[55] Srikantono, Imron fauzi, *kurikulum dan bahan ajar PAUD*, (Jember: Suoerior, 2015), 261-263.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8) Metode bercerita

Metode bercerita sama dengan ceramah. Hal ini disebabkan informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik.[56]

Metode bercerita adalah suatu cara mengajak siswa dengan bercerita. Dalam metode bercerita ini baik guru maupun siswa dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau bentuk metode ini adalah membaca cerita. [57]

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak suia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Penggunaan bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran PAUD haruslah memperhatikan hal-hal berikut:

a) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak.
b) Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasikkan sesuai dengan dunia kehiupan anak yang penuh suka cita
c) Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik.

[56] Novan, Ardy, *Format Paud,* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), 126.
[57] Anike Erliena Arindawati, dkk, *Beberapa Alternative Pembelajaran di Sekolah Dasar Menyongsong Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 41-42.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bercerita sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif. Selain itu tempat duduk pun harus diatur sedemikian rupa, misalnya berbentuk lingkaran sehingga akan terjalin komunikasi yang lebih efektif.

Masitoh dalam Srikantono mengidentifikasi manfaat metode cerita bagi anak sebagai berikut:

a) Bagi anak, mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikkan
b) Menambah perbendaharaan kata mengenai kata sifat.
c) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak
d) Kegiatan bercerita juga membertikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan
e) Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan
f) Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
g) Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebelum melaksanakn kegiatan bercerita guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah.

a) Menetapkan tujuan dan tema cerita
b) Menetapkan bentuk cerita yang dipilih misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel.
c) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam keagiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
d) Menetapkan ranngcangan langkah-langkah kegiatan berceriita
   (1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita
   (2) Mengatur tempat duduk
   (3) Melaksanakan kegiatan pembukaan
   (4) Mengembangkan ceritamenetapkan teknik bertutur
   (5) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.[58]

Tujuan kegiatan bercerita bagi anak, untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik.[59]

[58] Srikontono, Imron Fauzi, *Kurikulum dan Bahan bahan Ajar PAUD,* (Jember: Superior, 2015),258-261.
[59] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 170.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tujuan metode bercerita bagi anak usia 4-6 tahun antara lain sebagai berikut:

a) a.Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
b) Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
c) Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya.
d) Anak dapat menjawab pertanyaan.
e) Anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya,sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.

Adapun tujuan bercerita sebagai program belajar TK adalah sebagai berikut.

a) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun motorik kasar.
b) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Fungsi Metode Bercerita

Menurut Tampubolon, “Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak”, dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggamar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.

Rangkaian urutan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya, untuk itu melalui bercerita guru diharapkan memahami gaya belajar anak baik individual maupun secara kelompok dengan mengembangkan pembelajaran terpadu dan tematik yang berpusat pada anak.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Syarat-syarat cerita antara lain sebagai berikut.

a) Sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan anak-anak, tempat, dan keadaan.
b) Isi cerita harus bermutu pendidikan seperti nilai moral dan tujuan pengembangan bahasa anak-anak.
c) Bahasanya harus sederhana dan mudah dimengeri anak-anak
d) Memperhatikan daya kemampuan anak yang dibedakan berdasarkan usia, antara lain;
   (1) Usia 3-4 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 7 s.d 10 menit.
   (2) Usia 4-6 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 10 s.d 20 menit.
   (3) Usia 5-6 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 20 s.d 25 menit

Cara menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melaui metode bercerita dapat dilakukan melalui.

a) Piramida cerita yaitu suatu cara yang bertujuan untuk (1) memotivasi anak untuk membaca cerita, (2) untuk mengembangkan kreatifitas anak, (3) menuangkan kembali isi cerita dengan bahasa yang sederhana, (4) membangun percaya diri anak, (5) menuangkan isi cerita dalam gambar sederhana. Piramida cerita ini dilakukan melalui anak diminta mendengarkan cerita yang dibacakan oleh gurunya kemudian

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan melalui tulisan dan gambar dalam piramida cerita.

b) Grab Bag yaitu suatu cara yang bertujuan untuk (1) mengembangkan kreatifitas berbahasa anak, (2) memotivasi anak untuk membaca cerita. Grab Bag ini dilakukan melalui anak diberikan macam-macam barang dalam sebuah kantong plastik hitam, kemudian anak diminta untuk membuat cerita dari barang-barang yang terdapat dalam kantong plastik.

c) Mencari harta karun (mencari kata-kata yang dalam sebuah judul buku cerita), yaitu suatu cara yang bertujuan untuk (1) koordinasi antara mata dan pikiran, (2) membaca cepat, (3) kerjasama, (4) melatih ketelitian anak, (5) memperbanyak kosakata anak. Mencari hata karun ini dilakuan melalui anak diberikan kata-kata yang berhubungan dengan sebuah judul buku cerita, kemudian anak diminta untuk menebak judul buku cerita tersebut, setelah menemukan buku cerita, anak diminta untuk membacakan cerita tersebut.[60]

Mengembangkan bahasa anak melalui bercerita pada usia 4-6 tahun yang ditandai oleh berbagai kemampuan, Depdiknas dalam Dhieni, yaitu sebagai berikut :

a) Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikas, b) memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat,

[60] http://umprodipaud.blogspot.co.id/2010/11/pengembangan-kemampuan-berbahasa-anak.html,26/03/16.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keadaan, kata tanya dan kata sambung, c) menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, d) mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, e) mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.[61]

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain karena melalui bercerita kita dapat:

a) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
b) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
c) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
d) Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam.
e) Membantu mengembangkan fantasi anak
f) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
g) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

Ada bermacam teknik bercerita antara lain, membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunkan papan flannel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalh

[61] Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembanga Bahasa*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006), 4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bergambar, bercerita melalui filmstrip, cerita melalui lagu, cerita melalui rekaman audio.[62]

2. Kajian Teori Tentang Pengembangan Bahasa Anak

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berfikir dan mengmbangakan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah,sekolah, atau masyrakat. Di sekolah anak belajar bahsa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Guru atau pendidik anak usia dini perlu memahami tentang perkembangan dan pengembangan bahasa anak. Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Ketrampilan berbahasa juga penting dalam pembebtukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.[63]

b. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia

[62]Isjoni, *Model Pembelajaran*, 90-91.
[63] Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabet, 2014), 74

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas.[64]

Sebagaimana telah dipahami bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Sebab metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.[65]

c. Fungsi bahasa bagi anak usia dini

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak taman kanak – kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak – kanak, di antaranya menurut Depdiknas (2000), fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah :

1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan;
2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak;

[64] Srikantono, Imron, *Kurikulum,* 65-66
[65] Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekpresi anak; dan
4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Alat halnya menurut Gardner dalam ahmad, bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak – kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak – kanak adalah untuk mengembangkan ekpresi - perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak – kanak antara lain : (a) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; (b) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; (C) sebagai alat untuk mengembangkan ekpresi anak; dan (d) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.[66]

d. Perkembangan Bahasa

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

Menurut Yusuf Syamsu dalam Ahmad Susanto, perkembangan adalah perubahan – perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya

[66] Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak*, 81.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Adapun menurut Oemar Hamalik dalam Ahmad Susanto, perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi–fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi- fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disamping itu disebabkan oleh perubahan–perubahan tingkah laku. Dari sini kita dapat merumuskan pengertian perkembangan pribadi, yaitu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.[67]

Perkembangan di artikan sebagai perubahan-perubahan yang di alami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung sesuai sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik itu menyangkut aspek fisik maupun psikis. Perkembangan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut. 1. Perkembangan merupakan proses yang tidak berhenti, 2. Semua aspek perkembangan saling memengaruhi, 3. Perkembangan mengikuti pola

[67] Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini,* (Jakarta: PT. Kharisma, 2012),19-20.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau arah tertentu, 4. Perkembangan terjadi pada tempat yang berlainan, 5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas, 6. Setiapindividu yang normal akan mengalami tahapan perkembangan.[68]

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu.

Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Hal ini bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Bersamaan dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar disekolah.

Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech. Egocentric speech,* yaitu anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog). Adapun *socialized speech,* yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi ke dalam lima bentuk : 1) *adapted information* (penyesuaian informasi), terjadi saling tukar gagasan atau

[68] Novan, Ardy, *Format Paud,* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), 84.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adanya tujuan bersama yang dicari; 2) *critism* (kritik), menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; 3) *command* (perintah), *request* (perintah), dan *threat* (ancaman); 4) *questions* (pertanyaan); dan 5) *answer* (jawaban).

Usia anak 4 Tahun : perkembangan bahasa yang dihasilkan antara lain tahu nama–nama binatang, menyebutkan nama benda yang dilihat dibuku atau majalah, mengenal warna, bisa mengulang empar digit angka, bias mengulang dengan empat suku kata serta suka mengulang kata, frasa, suku kata, dan bunyi. Sedangkan,

Pada usia anak 5 Tahun : perkembangan bahasa yang dihasilkan adalah diantaranya bisa menggunakan kata deskriptif seperti kata sifat, mengerti lawan kata : besar- kecil, lembut – kasar, dapat berhitung sampai 10, bicara sangat jelas kecuali jika ada masalah pengucapan, dapat mengikuti tiga intruksi sekaligus, mengerti konsep waktu ; pagi, siang, malam,besok, hari ini, dan kemarin, serta bisa mengulang kalimat sepanjang Sembilan kata. [69]

[69] Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak*, 36-38.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup perkembangan bahasa anak	3 bulan	3-6 bulan	6-9 bulan	6-12 bulan
Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas stimulus	1. Menangis 2. berteriak 3. bergumam 4. berhenti menangis setelah keinginannya terpenuhi misalnya setelah digendong atau diberi susu	1. memperhatikan/ mendengarkan ucapan orang. 2. Meraban atau berceloteh seperti ba ba ba 3. Tertawa kepada orang yang mengajak komunikasi	1. Mulai menirukan kata yang terdiri dari dua suku kata 2. Merespon permainan "cilukba"	1. menyatakan penolakan dengan menggelen g atau menangis 2. menunjuk benda yang di inginkan.

Lingkup perkembangan bahasa anak	12-18 bulan	18-24 bulan
A. Memahami bahasa	1. Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan 2. Memahami cerita yang di dengar	1. Menaruh perhatian pada gambar dalam buku 2. Memahami kata-kata sederhana dari ucapan yang di dengar.
B. Mengungkapkan	1. Merespon	1. Menjawab

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahasa	pertanyaan dengan jawaban "ya atau tidak" 2. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata	pertanyaan dengan kalimat pendek 2. Menyanyikan lagu sederhana 3. Menyatakan keinginan dengan kalimat pendek.
Lingkup perkembangan bahasa anak	**Usia 2 - 3 tahun**	**Usia 3 – 4 tahun**
A. Memahami bahasa	1. Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang 2. Hafal lagu anak sedarhana 3. Memahami cerita atau dobgen sederhana 4. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak.	1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.
B. Mengungkapkan bahasa	1. Mengungkapkan kata Tanya dengan tepat (apa,	1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	siapa, bagaimana, mengapa, dimana) 2. Mengungkapkan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (mau minum air putih)	kalimat sederhana (6 kata) 2. Mulai mencerita pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana
Lingkup perkembangan bahasa anak	**Usia 4 -5 tahun**	**Usia 5 – 6 tahun**
A. Memahami bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	bunyi dan ucapakan harus sama)	
B. Mengungkapkan bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, baik jelek) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan 8. Menceritakan kembali cerita /dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendeharaan	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat – predikat - keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	kata Berpartisipasi dalam percakapan	7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.[70]

e. Tujuan pengembangan bahasa anak usia dini

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak – kanak. Sehubungan dengan hal ini, *Early*

[70] PERMENDIKBUD, No 137, Tahun 2014, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Learning Goals (1999) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut :

1) Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
2) Menyelidiki dan mencoba dengan suara – suara, kata – kata, dan teks.
3) Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama, dan sajak – sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama.
4) Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman.
5) Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurtkan, berpikir jelas, ide- ide, perasaan, dan kejadian – kejadian.
6) Mendukung, menndengarkan dengan penuh perhatian.
7) Merespons terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan.
8) Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
9) Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata – kata baru.
10) Mengatakan kembali cerita – cerita dalam urutan yang benar menggambar pola bahasa pada cerita.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

11) Berbicara lebih jelas dan dapat di dengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.
12) Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata – kata.
13) Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf – huruf dan alfabet.
14) Membaca kata – kata umum yang sudah di kenal dan kalimat sederhana.
15) Mengetahui bahwa cetakan itu memilik arti contoh dalam bahasa inggris membaca dari kiri ke kanan dari atas kebawah.
16) Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur – unsur buku seperti karakternya urutan kajian, dan pembahasan.
17) Mencoba menulis untuk berbagai pilihan.
18) Menulis nama sendiri dan benda – benda lain seperti sebagai labe dan kata – kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang – kadang menggunakan tanda baca.
19) Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata – kata sederhana dan mencoba dengan kata – kata yang lebih kompleks.
20) Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.

Adapun menurut Depdiknas (2000), mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak – kanak ialah sesuai dengan Garis – garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) taman kanak – kanak,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak – kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkunganbya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, oran dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan di sekitar tempat tinggalnya.

Mencermati beberapa kutipan di atas tentang tujuan belajar bahasa di taman kanak–kanak, pada intinya anak harus mampu berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun dengan bahasa tulisan.

f. Aspek – aspek perkembangan bahasa anak usia dini

Anak usia taman kanak – kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekpresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek – aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (2006) dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu :

1) Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2) Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh – contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya,"Rita memberi makan kucing" bukan "kucing Rita makan memberi".

3) Semantik**.** Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak – kanak sudah dapat mengekpresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata – kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, "tidak mau" untuk menyatakan penolakan.

Sesuai dengan pendapat Vygotsky tentang prinsip *zone of proximal*, yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual Seefeld dan Barbour dalam Ahmat Susanto, maka prinsip – prinsip perkembangan bahasa anak usia taman kanak – kanak adalah :

1) Interaksi. Interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, membantu anak meperluas kosakatanya dan memperoleh contoh – contoh dalam menggunakan kosakata ini secara tepat.
2) Ekspresi. Mengekspresikan kemampuan bahasa. Ekpresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.

g. Karateristik kemampuan bahasa anak usia dini

Menurut Jamaris dalam Susanto, karateristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2) Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selanjutnya, menurut Jamaris karateristik kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun adalah sebagai berikut :

1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, jarak, dan permukaan (kasar -halus).
3) Anak usia 5 – 6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
5) Percacakapan yang dilakukan oleh anak 5 – 6 tahun telah menyangkut berbagai terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5 – 6 tahun ini sudah dapat melakukan ekpresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

h. Prinsip pengembangan bahasa untuk anak usia dini

Sesuai tujuan dan fungsi yang dijabarkan di atas, maka pada pelaksanaannya upaya pengembangan bahasa untuk anak taman kanak – kanak memerlukan beberapa prinsip dasar. Adapun beberapa prinsip pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas (2000), sebagai berikut :

1) Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
2) Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
3) Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
4) Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
5) Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
6) Guru menguasai pengembangan bahasa.
7) Guru harus bersikap normative, model, contoh penggunaan yang baik dan benar.
8) Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
9) Tidak menggunakan huruf satu – satu secara formal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengembangan bahasa yang dilakukan oleh guru harus mendukung

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

upaya pengembangan yang secara tidak sadar juga dilakukan oleh anak.[71]

i. Tahap-tahap perkembangan bahasa

Vygosky dalam Yamin ada tiga tahap perkembangan bahasa yaitu:

1) Tahap eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang member pengarahan kepada anak.
2) Tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya.
3) Tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir

j. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

1) Faktor kesehatan. Kesehatan sangat penting dalam perkembangan bahasa anak jika pada usia dua tahun pertama anak mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.
2) Faktor intelegensi. Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal.

[71] Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak*, 77-82.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Status sosial ekonomi keluarga. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya disbanding dengan anak yang berasal dari keluarga lebig baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan perkembangan bahasa (keluarga miskin di duga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anak mereka)
4) Jenis kelamin. Pada tahun pertama usia dini tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria da wanita. Namun mulai usia dini dua tahun anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
5) Hubungan keluarga. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (penuh perhatian dan kasih sayang) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan kelambatan dan kesulitan dalam perkembangan bahasa anak.[72]

[72] Martinis Yamin dkk, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 145.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id